

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan usaha pengrajin golok di Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa peran pemerintah desa dalam mendukung pengembangan usaha pengrajin golok masih belum optimal, ditandai dengan belum adanya upaya pengenalan produk secara digital, minimnya pelatihan usaha yang berkelanjutan, serta belum terjalinnya kemitraan usaha yang dapat mendukung keberlangsungan usaha pengrajin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tujuh orang informan yang terdiri atas unsur pemerintah desa dan pengrajin golok. Analisis peran pemerintah desa mengacu pada teori Miftah Thoha (2019), yang mencakup empat peran, yaitu Entrepreneur (Inovator), Disturbance Handler (Pemecah Masalah), Resource Allocator (Pengalokasi Sumber Daya), dan Negotiator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintah Desa Cilangkap dalam pemberdayaan usaha pengrajin golok belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Sebagai Entrepreneur, pemerintah desa belum memiliki program khusus untuk pengembangan usaha, pemasaran digital, dan desa wisata berbasis kerajinan golok. Sebagai Disturbance Handler, penanganan permasalahan bahan baku dan perizinan usaha masih terbatas. Sebagai Resource Allocator, belum tersedia alokasi anggaran khusus maupun program tahunan yang berkesinambungan untuk pemberdayaan pengrajin. Sebagai Negotiator, kerja sama resmi dengan pemasok bahan baku dan mitra usaha belum terjalin secara optimal. Meskipun demikian, pemerintah desa telah melakukan sejumlah upaya, seperti memfasilitasi partisipasi pengrajin dalam Musyawarah Dusun dan Musrenbang Desa serta kegiatan pameran, namun upaya tersebut masih perlu ditingkatkan agar pemberdayaan usaha pengrajin golok dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Peran Pemerintah Desa, Pemberdayaan, Pengrajin Golok*